

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Lilik Rahayu Retna Asih^{1*}, Raudhotun Nisak², Yudisa Diaz Lutfi Sandi³
¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email : nisak.arif@gmail.com

Kata Kunci: **Abstrak**

Pengetahuan, *Gastritis merupakan peradangan pada dinding mukosa lambung yang sering dipicu oleh pola makan yang tidak teratur sehingga meningkatkan produksi asam lambung. Kasus gastritis ini lebih banyak terjadi pada kalangan remaja seiring dengan meningkatnya aktivitas sehingga tidak tepat dalam mengatur pola makan sehingga seseorang mengalami ketidaknyamanan mulai dari gejala ringan sampai berat. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja. Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif, dengan menggunakan cross sectional. Analisa data menggunakan Spearman Rank. Jumlah reponden sebanyak 69 orang menggunakan teknik total sampling. Dari 69 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (81,2%) sebagian keluarga mendukung remaja dalam kategori dukungan keluarga tinggi (79,71%) dan mayoritas perilaku remaja memiliki kategori baik (89,9%) dalam perilaku pencegahan gastritis. Berdasarkan hasil analisa penelitian tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan gastritis dan tidak adanya hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan gastritis dengan menggunakan media cetak yang diberikan bersamaan saat pembagian kuisioner.*

Dukungan
Keluarga,
Perilaku
Pencegahan

The Relationship between Knowledge Level and Family Support Against Gastritis Prevention Behavior in Adolescents in Gebang Hamlet, Walikukun Village Widodaren District, Ngawi Regency

Keywords **Abstracts**

Knowledge, *Gastritis is an inflammation of the gastric mucosal wall which is often triggered by irregular eating patterns that increase the production of stomach acid. Cases of gastritis are more common among teenagers along with increased activity so that it is not appropriate to regulate eating patterns so that a person experiences discomfort ranging from mild to severe symptoms. Research objective: to determine the relationship between the level of knowledge and family support on the behavior of preventing gastritis in adolescents. Research method: This research is aresearch descriptive correlative, using cross sectional. Data analysis using Spearman Rank. the number of respondents as many as 69 people using total sampling technique. From 69 respondents, it was found that most of the respondents had good knowledge (81.2%) some families supported adolescents in the high family support category (79.71%) and the majority of adolescents' behavior had good*

Family
Support,
Preventive
Behavior

categories (89.9%) in gastritis prevention behavior. Based on the results of research analysis there is no relationship between the level of knowledge on gastritis prevention behavior and there is no relationship between family support for gastritis prevention behavior. It is recommended for further researchers to conduct counseling about the importance of preventing gastritis by using printed media that is given at the same time as distributing the questionnaires.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di era globalisasi saat ini dihadapkan dengan permasalahan kesehatan penyakit tidak menular (PTM) yang semakin meningkat. Peningkatan PTM ini salah satunya karena perubahan gaya hidup yang kurang sehat sehingga dapat mengalami kejadian gastritis (Monica, 2019). Gastritis merupakan proses inflamasi pada lambung yang memberi sensasi panas pada dada seperti dada terbakar, mual dan muntah sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung terlepas serta terjadi pembengkakan (Novi.,dkk, 2020). Hal ini apabila terus dibiarkan akan menimbulkan dampak yang cukup serius.

Prevalensi di Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian Dinkes Jatim (2018) dalam (Rahayu, 2019). Prevalensi gastritis di Puskesmas Walikukun pada tahun 2020 sebanyak 1.032 kejadian.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Kurangnya pengetahuan tentang gastritis dapat mengakibatkan seseorang tidak memahami dalam upaya pencegahannya. Hasil penelitian yang dilakukan Rika (2016) yang berjudul hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap gastritis maka semakin tinggi pula perilaku pencegahannya.

Gastritis jika tidak ditangani dengan benar dan tepat maka dapat menjadi kronik seperti anemia, perdarahan saluran cerna atas, ulkus dan ferporasi. Oleh karena itu, pencegahan gastritis tidak hanya mencakup tindakan dan koping diri mereka sendiri, namun juga keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan (Ayu, 2015) menunjukkan hasil bahwa orang tua tergolong memperkuat dengan memberikan dukungan berupa sikap untuk mencegah terjadinya gastritis.

Peneliti memilih kalangan remaja di Dusun Gebang karena pada kejadian sebenarnya ditemukan perilaku yang cukup seperti sering makanan pedas, asam, jadwal

makan yang tidak teratur yang dipengaruhi oleh rasa malas seseorang karena suatu permasalahan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan desain *cross sectional* yaitu metode penelitian untuk mengkorelasikan variabel independen dan dependen. Penelitian dilakukan di Dusun Gebang Desa Walikukun dalam kurun waktu \pm 3 bulan berjumlah 69 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di dusun gebang yang telah memenuhi inklusi. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan "*Total Sampling*". Kriteria inklusi yang digunakan adalah Remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, remaja usia 11-21 tahun, Remaja tinggal bersama keluarganya, bersedia menjadi responden.

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan gastritis. Data tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan perilaku pencegahan gastritis dikumpulkan dengan cara pengisian kuisioner oleh responden. Data tingkat pengetahuan mencakup pengertian gastritis, tanda gejala gastritis, komplikasi yang ditimbulkan gastritis, data dukungan keluarga adalah dukungan keluarga secara instrumental yang meliputi mengarahkan untuk menghindari pantangan makan pedas/asam dan menyarankan untuk beristirahat saat mengeluh sakit. Dukungan emosional meliputi peringatan untuk makan dan memberikan kepercayaan untuk berhenti makan makanan pedas. Data dukungan penilaian meliputi memberikan pujian atas usaha dalam mengurangi makanan pedas/asam. Data dukungan informasional mencakup pemberian nasihat informasi tentang bahaya yang ditimbulkan dari makanan pedas. Data perilaku pencegahan meliputi Pengukuran variabel dari masing-masing jawaban menggunakan skala ordinal.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari pengalaman yang dilakukan setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan,

indra penciuman, indra peraba, indra perasa dan indra pendengaran. Mayoritas pengetahuan diperoleh dari dua sistem penginderaan yakni indra pendengaran dan indra penglihatan (Ira.,dkk, 2018).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap individu yang sakit. Dukungan bisa berasal dari luar diantaranya orang tua, suami, istri atau saudara hal ini bisa membuat individu tersebut merasa nyaman dan merasa lebih diperhatikan dan disayang (Ayuni, 2020).

Perilaku adalah respons sebagai dorongan dengan tujuan agar respons itu juga menciptakan perbaikan tertentu (I Wayan, I Gusti dan I Nengah, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar umur responden dalam penelitian ini berusia 19 – 21 tahun yaitu sebanyak 36 orang (52,2%). Jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 43 orang (62,3%) sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 39 orang (56,5%).

Tingkat pengetahuan tentang gastritis terkategori baik yaitu sebanyak 56 orang (51,2%), Dukungan keluarga yang diberikan terkategori baik dalam upaya pencegahan gastritis yaitu sebanyak 55 orang (79,7%). Pada dukungan keluarga dibagi menjadi empat item diantaranya dukungan emosional paling banyak mendukung dengan dukungan tinggi sebanyak 48 orang (49,6%), pada dukungan penilaian diperoleh data dukungan keluarga tinggi sebanyak 41 orang (59,4%), selain itu pada dukungan instrumental yang mendukung dengan dukungan tinggi sebanyak 47 orang (68,1%) dan untuk item dukungan informasional banyak orang tidak mendukung dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 30 orang (43,5%). data bahwa sebagian besar perilaku responden baik dalam upaya pencegahan sebanyak 62 orang (89,9%). selain itu sebagian besar perilaku responden baik dalam upaya pencegahan sebanyak 62 orang (89,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Dan Pendidikan dengan Jumlah Responden (N=69)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (Min= 12 , Max =21 , Mean =16,27)		
12-15 tahun (remaja awal)	26	37,7
16-18 tahun (remaja tengah)	7	10,1
19-21 tahun (remaja akhir)	36	52,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	43	62,3
Laki-laki	26	37,7
Pendidikan		
SMP	19	28
SMA	39	56
Kuliah	11	16

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Dusun Gebang, Desa Walikukun

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan (X) Dengan Perilaku Pencegahan (Y) Gastritis Pada Remaja Di Dusun Gebang, Desa Walikukun

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total
	Buruk		Baik		
	f	%	F	%	
Pengetahuan Kurang	0	7	13	18,8	14

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga (X) Dengan Perilaku Pencegahan (Y) Gastritis Pada Remaja Di Dusun Gebang, Desa Walikukun

Perilaku Pencegahan					
Dukungan Keluarga	Buruk		Baik		Total
	F	%	F	%	
Dukungan Rendah	2	2,9	12	17,4	14
Dukungan Tinggi	5	7,2	50	72,5	55
$\alpha = 0,05$			$p= 0,069$		

Dari hasil uji spearman's rho X1 dan Y diperoleh nilai $\rho = 0,162$ dan X2 dan Y diperoleh nilai $\rho = 0,069$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gastritis. Hal ini dipengaruhi oleh usia, usia remaja di dusun gebang memasuki remaja akhir, selain faktor usia juga dipengaruhi oleh pendidikan bahwa mayoritas pendidikan remaja menengah keatas. Hal ini serupa dengan penelitian Siallagan (2021) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa" menyatakan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan melakukan tindakan pencegahan gastritis dengan baik. hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya persepsi individu, pengalaman, pengetahuan, keyakinan, sosial, budaya dan pengaruh media massa. Penelitian lain Rika (2016) memaparkan dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara pengetahuan dan pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan" menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik tentang gastritis. Banyaknya pengetahuan yang dimiliki pengetahuan tentang gastritis maka semakin tinggi pula pencegahan yang dilakukan.

Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil dukungan keluarga terhadap pencegahan gastritis yakni dengan kategori dukungan keluarga tinggi. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga hal ini dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia maka peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap remajanya juga semakin baik mulai dari dukungan instrumental dukungan emosional dan dukungan penilaian. Penelitian ini serupa dengan penelitian Dwi Handayani, dkk (2011). yang memaparkan ada 53% keluarga mendukung dalam pencegahan gastritis. Kurangnya dukungan dapat disebabkan oleh faktor persepsi dan pengetahuan keluarga yang dimiliki. Dukungan merupakan suatu cara untuk memotivasi, memberikan semangat kepada seorang penerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dalam bentuk informasi dapat membantu seseorang dalam memahami upaya pencegahan gastritis selain daripada itu dukungan keluarga dalam bentuk instrumental merupakan dukungan yang dapat mendukung

seseorang dalam memberikan fasilitas untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. Untuk mencegah selain memberikan fasilitas dapat memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan atau penilaian merupakan sebuah dukungan keluarga yang sangat dibutuhkan seseorang saat setelah seseorang tersebut menggapai apa yang telah diinginkan, selain itu seseorang akan lebih memiliki kecenderungan terhadap perhatian, empati yang diberikan agar dapat mengikuti perintah terhadap upaya pencegahan gastritis (Ayuni, 2020).

Dukungan emosional dapat diartikan sebagai keluarga yang menjadi wadah atau tempat untuk seseorang dapat mengembalikan imunitas tubuh kembali optimal serta membantu penguasaan terhadap emosi (Harnilawati, 2013). Berdasarkan penelitian ini diperoleh sebagian besar mendukung Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hasiolan dan Sutejo (2015) menyatakan bahwa dukungan emosional yang diterima remaja dari keluarga atau kerabat terdekat dapat berupa dukungan, empati, perhatian maupun kepedulian.

Dukungan penilaian merupakan sebuah dukungan dari keluarga atau kerabat terdekat yang lebih peka dalam memperhatikan dengan memberikan motivasi, penghargaan atau penilaian agar seseorang dapat memecahkan masalahnya (Ayuni, 2020). Dalam penelitian (Mirza, 2017) menerangkan bahwa dukungan penilaian dapat memberikan dukungan positif, ide-ide yang membangun sehingga dapat membangun performa diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penelitian ini peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar remaja memiliki dukungan instrumental dari keluarganya. Dukungan instrumental diartikan sebagai dukungan yang diberikan secara langsung yang dapat berupa fasilitas maupun material sehingga bentuk dari dukungan instrumental ini sebagai bantuan dalam menolong seseorang untuk proses rehabilitasi (Ainun Siagan, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data mayoritas remaja tidak didukung adanya dukungan informatif dari pihak keluarganya. Dukungan informatif merupakan dukungan

dari keluarga yang berfungsi sebagai informator dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat memberikan dampak sugesti terhadap individu (Sumantra, dkk, 2017).

Mayoritas besar remaja memiliki perilaku baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang umumnya menjadi kebiasaan remaja. Semakin baik perilaku remaja dalam menerapkan perilaku positif maka semakin baik pula perilaku dalam upaya pencegahan gastritis.

Berdasarkan penelitian ini perilaku terhadap pencegahan gastritis masih bisa dikontrol dengan faktor-faktor positif diantaranya dari kebiasaan, diet, dan pengertian remaja untuk menjaga tubuh agar lebih patuh akan pencegahan terhadap gastritis.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan gastritis didapatkan koefisien menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mana mayoritas pendidikan pada remaja menengah keatas, selain itu usia juga menjadi sebuah pemicu individu untuk mengaplikasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis. Hal ini menunjukkan adanya salah satu faktor yang dapat menjadi pemicu terjadinya ketidakadanya hubungan kedua variabel yakni pada item dukungan informasional. Bahwasanya dalam dukungan ini keluarga tidak mendukung disertai dengan kebiasaan dari remaja yang kurang positif. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian (Dwi Handayani, dkk, 2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan gastritis dengan derajat sedang yakni pada dukungan instrumental $p=0,019$ dan dukungan emosional didapatkan $p=0,000$.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, analisa dan pembahasan pada tiap-tiap variabel yaitu Tingkat pengetahuan pada remaja tentang gastritis di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi terkategori pengetahuan baik, Dukungan keluarga pada remaja terhadap pencegahan gastritis di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi memiliki dukungan tinggi, Perilaku pencegahan terhadap pencegahan gastritis di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi terkategori memiliki perilaku baik, Tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja ini tidak memiliki hubungan yang signifikan, Dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja ini tidak memiliki hubungan yang signifikan. Melihat hasil penelitian bahwa menunjukkan hasil yang baik dan setelah dianalisa mendapati ada beberapa yang tidak patuh bagi responden diharapkan untuk melakukan pencegahan dengan mematuhi beberapa item yang harus dihindari oleh remaja. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan gastritis dengan menggunakan media cetak yang diberikan bersamaan saat pembagian kuisioner.

5. REFERENSI

- Ayuni, Q. D. (2020a) *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Sumatera Barat.
- Ayu, H. (2015) *Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan gastritis pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.
- Dwi Handayani, S., Eli Kosasi, C. dan Prawesti Priambodo, A. (2011) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Gastritis di Puskesmas Jatinangor." Sumedang.
- Hasiolan, M. I. dan Sutejo, S. (2015) "Efek Dukungan Emosional Keluarga pada

Harga Diri Remaja," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(Vol. 18 No. 2). doi: <https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.400>.

- Harnilawati (2013) *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pertama. Diedit oleh Amirullah. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Ira, N. et al. (2018) *Promosi Kesehatan*. viii. Diedit oleh Zadina. Surabaya.
- I Wayan, C., I Gusti, A. H. dan I Nengah, S. (2017) *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. I. Diedit oleh A. Andi. Yogyakarta.
- Mirza, R. (2017) "Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus," *Jurnal Jumantik*, 2(Vol. 2 No.2).
- Siagan, R. A. (2018) *Hubungan Antara dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja di PAB 8 Sampali*. Universitas Medan Area.
- Sumantra, I. G., Lucky T., K. dan Bawotong, J. (2017) "Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi," *e-jurnal keperawatan*, Vol.

